**JURNAL KEPERAWATAN**
https://stikesks-kendari.e-journal.id/J
Volume 9 | Nomor 02| Maret |2026
E-ISSN : 2407-4801

# Eksplorasi Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil Antenatal Care di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Amonggedo Baru

I Gusti Ayu Fitraloka[1,] Tuti Dharmawati[2], Narmawan[3]
[1,3] Prodi S1 Keperawatan Stikes Karya Kesehatan
[2] Universitas Halu Oleo

**Korespodensi :**
I Gusti Ayu Fitraloka
S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan Kendari
Kota Kendari, Sulawesi Tenggara
Email: Tayu8133@gmail.com

**Kata Kunci :** Antenatal Care; Posyandu; Ibu Hamil; Kualitas Pelayanan

***Abstrak.*** *Pelayanan kesehatan ibu hamil penting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, namun masih terkendala di daerah dengan akses terbatas. Posyandu berperan strategis dalam mendekatkan layanan, meningkatkan kunjungan ANC, dan deteksi dini risiko kehamilan melalui kader. Penelitian ini dilakukan di Desa Puasana, wilayah kerja Puskesmas Amonggedo Baru, untuk menilai kontribusi Posyandu dalam memperkuat layanan kesehatan ibu dan anak. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian terhadap 67 ibu hamil menunjukkan bahwa layanan ANC di Posyandu berjalan baik dan konsisten, dengan jadwal teratur, pemeriksaan rutin, tablet tambah darah tersedia, serta petugas yang ramah dan informatif. Akses mudah, edukasi merata, waktu sesuai, dan tanpa kendala biaya. Secara keseluruhan, layanan ANC di wilayah ini berkualitas baik dan dapat dijadikan model di tingkat komunitas.*

**Absctract**. *Maternal health services are essential in reducing maternal and infant mortality rates, yet challenges remain, especially in areas with limited access. Community-based health posts (Posyandu) play a strategic role in bringing services closer to the community, increasing ANC visits, and enabling early detection of pregnancy risks through active health cadres. This study, conducted in Puasana Village under the jurisdiction of Amonggedo Baru Health Center, aims to assess Posyandu's contribution to strengthening maternal and child health services. Using a descriptive quantitative method, the study involved 67 pregnant women and found that ANC services at Posyandu were well-organized and consistent, with regular schedules, routine check-ups, availability of iron tablets, and friendly, informative staff. The services were easily accessible, evenly distributed, timely, and free of charge. Overall, ANC services in this area demonstrate good quality and can serve as a community-level service model.*

## Pendahuluan

Eksplorasi pelayanan ibu hamil merupakan tahap fundamental untuk menilai sejauh mana sistem kesehatan dasar mampu berfungsi dalam menurunkan "nilai kematian ibu (AKI) maupun angka kematian bayi (AKB)". Layanan tersebut mencakup kunjungan *antenatal care* (ANC), pemantauan kesehatan ibu serta janin, pemberian suplemen nutrisi, hingga edukasi mengenai proses persalinan dan perawatan setelah melahirkan. Kunjungan *antenatal care* (ANC) minimal delapan kali selama masa kehamilan dianjurkan untuk meningkatkan keselamatan ibu dan bayi (1). Namun, rekomendasi ini belum sepenuhnya terealisasi, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan sarana kesehatan serta rendahnya keterlibatan masyarakat.

Kasus kematian ibu dan bayi yang sesungguhnya dapat dicegah menunjukkan

lemahnya sistem deteksi dini risiko kehamilan di tingkat komunitas. Angka kematian neonatal di Indonesia masih tinggi akibat keterlambatan identifikasi risiko pada masa kehamilan maupun persalinan (2). Penelitian Pengambilan keputusan yang lambat oleh keluarga dan keterlambatan akses menuju fasilitas kesehatan menjadi faktor dominan penyebab kematian ibu (3). Ada tiga keterlambatan yaitu mengenali tanda bahaya, memutuskan, dan menuju fasilitas kesehatan merupakan penyebab utama tingginya kematian ibu di Indonesia (4).

Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan layanan kesehatan yang bukan hanya dirana rumah sakit, melainkan juga pada level kelompok. Pos kesehatan masyarakat menjadi garda terdepan layanan berbasis kesehatan. Posyandu menyediakan layanan kesehatan dasar seperti pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, serta pemeriksaan kehamilan, dengan keunggulan berupa kedekatan lokasi dan keterlibatan kader kesehatan setempat. Posyandu yang aktif dalam penyuluhan berpengaruh besar terhadap peningkatan kesadaran ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin (5).

## Metode

Peneliti ini mengunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengganalisis data dengan menggambarkan informasi yang dikumpulkan. Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka – angka yang bermakna (6). Penelitian ini akan menggambarkan(ANC)pelayanan kesehatan ibu hamil .

## Hasil Penelitian

### 1) Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Adapun karakteristik responden berdasarkan distribusi kelompok umur sebagaimana diuriaikan pada tabel dibawa ini sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Diwilayah Kerja Puskesmas Amonggedo

| Umur (tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 20-25 tahun | 18 | 26,9% |
| 26-30 tahun | 24 | 35,8% |
| 31-35 tahun | 25 | 37,3% |
| **Total** | **67** | **100%** |

Sumber : Data Primer 2025

Tabel diatas menyebutkan bahwa distribusi umur responden, diketahui bahwa dari total 67 responden, kelompok usia terbanyak berada pada rentang 31–35 tahun dengan jumlah 25 orang atau 37,3% dari total responden. Disusul oleh kelompok usia 26–30 tahun sebanyak 24 orang (35,8%), dan kelompok 20–25 tahun sebanyak 18 orang (26,9%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif, khususnya usia 30-an tahun, yang umumnya sudah berkeluarga dan aktif dalam kegiatan sosial serta pelayanan kesehatan masyarakat.

### 2) Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data yang dihimpun dari 67 responden diperoleh informasi bahwa terdapat adanya responden dengan pekerjaan yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Petani | 30 | 44,8% |
| Ibu Rumah Tangga | 18 | 26,9% |
| Pedagang | 7 | 10,4% |
| PNS | 4 | 6,0% |
| Peternak | 3 | 4,5% |
| Wiraswasta | 3 | 4,5% |
| Lainnya (buruh, jasa, dll.) | 2 | 3,0% |
| **Total** | **67** | **100%** |

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 30 orang atau 44,8% dari total responden. Hal ini mencerminkan kondisi sosial ekonomi Kecamatan Amonggedo yang memang berbasis pertanian.

**3) Hasil Penilaian Kuesioner Ketersediaan Pelayanan Ibu Hamil di Puskesmas Amonggedo Baru**

Pada subbab ini disajikan hasil penilaian berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden terkait ketersediaan pelayanan bagi ibu hamil di Puskesmas Amonggedo Baru. Penilaian ini mencakup berbagai aspek pelayanan yang diberikan, guna mengetahui sejauh mana fasilitas dan layanan yang tersedia telah memenuhi kebutuhan ibu hamil sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tabel 3.Hasil Penilaian Kuesioner Ketersediaan Pelayanan Ibu Hamil di Puskesmas Amonggedo Baru

| Variabel | Indikator | Frekuensi | Presentasi |
|---|---|---|---|
| Ketersediaan Pelayanan | Baik | 67 | 100% |
| | Kurang baik | 0 | |
| Kualitas Pelayanan Petugas | Baik | 67 | 100% |
| | Kurang baik | 0 | |
| Informasi Dan Edukasi | Baik | 67 | 100% |
| | Kurang baik | 0 | |
| Akses Dan Kemudahan | Baik | 67 | 100% |
| | Kurang baik | 0 | |

**Pembahasan**

**a. Ketersediaan Pelayanan**

**1) Posyandu Rutin Dibuka Sesuai Jadwal**

Tabel hasil penilaian kuesioner diatas memperlihatkan bahwa seluruh responden, yaitu 67 ibu hamil (100%), memberikan jawaban positif terhadap keteraturan jadwal Posyandu. Ketepatan jadwal posyandu merupakan faktor signifikan yang mendorong minat kunjungan ulang ibu hamil pada layanan antenatal care (7). Puskesmas Segeri juga menemukan bahwa mayoritas ibu hamil merasa puas terhadap keteraturan jadwal posyandu, dengan skor kepuasan mencapai 63,7% (8). Hal tersebut mempertegas bahwa konsistensi layanan memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan serta partisipasi aktif masyarakat.

**2) Pemeriksaan Kehamilan pada Setiap Kunjungan**

Tabel penilaian kuesioner diatas menunjukkan bahwa semua responden memberikan jawaban positif terkait pemeriksaan kehamilan. Sebanyak 39 responden (58%) menyatakan sangat setuju dan 28 responden (42%) menyatakan setuju. Tidak ada responden yang menilai negatif, sehingga dapat dipastikan bahwa pemeriksaan kehamilan rutin sudah berjalan dengan baik. Pemeriksaan ANC secara berkala berfungsi penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin, sekaligus mendeteksi dini potensi komplikasi (WHO, 2016). Layanan ini berkontribusi signifikan terhadap penurunan AKI dan AKB karena intervensi medis dapat diberikan lebih cepat (9).

**3) Ketersediaan Tablet Tambah Darah**

Tabelpenilaian kuesioner memperlihatkan bahwa seluruh responden menilai ketersediaan TTD secara positif, dengan 48% menyatakan sangat setuju dan 52% menyatakan setuju. Tidak ada tanggapan negatif, yang mengindikasikan bahwa TTD tersedia memadai di fasilitas kesehatan. Ketersediaan TTD berperan krusial dalam pencegahan anemia ibu hamil, karena kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan (10). Dengan distribusi yang konsisten, kualitas ANC dapat terjaga. Ketersediaan TTD di fasilitas kesehatan meningkatkan kepatuhan konsumsi dan menurunkan prevalensi anemia (11). Kelengkapan layanan, termasuk TTD, berhubungan erat dengan kualitas ANC serta kepuasan ibu hamil (12).

**4) Layanan Penimbangan dan Pengukuran Tekanan Darah**

Data pada tabel penilaian kuesioner menunjukkan seluruh responden memberikan jawaban positif: 32 responden (48%) menyatakan

sangat setuju dan 35 responden (52%) menyatakan setuju. Tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Penimbangan berat badan serta pengukuran tekanan darah merupakan bagian penting dalam ANC karena berfungsi mendeteksi dini preeklampsia, hipertensi gestasional, dan gangguan pertumbuhan janin (9). Layanan pengukuran tekanan darah dan penimbangan meningkatkan deteksi dini komplikasi hingga 74% di daerah pedesaan (13). Hubungan signifikan antara fasilitas kesehatan dengan pemantauan vital ibu hamil dan kepatuhan kunjungan ANC (14). Puskesmas dengan keterbatasan tenaga medis menunjukkan rendahnya kepuasan ibu (15). Hal ini memperkuat bahwa Puskesmas Amonggedo Baru berhasil menjalankan pelayanan secara menyeluruh. Secara keseluruhan, layanan ini bukan hanya efisien tetapi juga fundamental dalam pencegahan komplikasi melalui pendekatan promotif dan preventif.

**b. Kualitas Pelayanan Petugas**

**1) Petugas Posyandu Ramah dan Mudah Dihubungi**

Tabel menunjukkan seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap keramahan dan kemudahan komunikasi petugas posyandu. Dari total responden, 30 orang (45%) menyatakan *sangat setuju*, sedangkan 37 orang (55%) menyatakan *setuju*. Tidak ada responden yang memberikan tanggapan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu hamil merasa nyaman dengan sikap interpersonal petugas selama pelayanan.Keramahan serta keterampilan komunikasi tenaga kesehatan merupakan elemen penting dalam membangun kualitas layanan. Pendekatan interpersonal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pengguna (13). Komunikasi interpersonal efektif mampu mendorong partisipasi aktif ibu hamil dalam kunjungan ANC dan memperkuat rasa saling percaya dengan tenaga kesehatan (14).

**2) Kader Memberikan Informasi Kesehatan Secara Jelas**

Data Tabel seluruh responden menilai positif penyampaian informasi oleh kader posyandu. Sebanyak 38 orang (57%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 29 orang (43%) menyatakan setuju. Tidak ada responden yang menilai negatif. Kemampuan kader dalam memberikan edukasi kesehatan merupakan aspek vital dalam pelayanan berbasis komunitas.

Penyampaian informasi yang jelas meningkatkan pemahaman ibu hamil dan memperkuat partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan kesehatan. Komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien mampu meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan penerima (16). Kader dengan keterampilan komunikasi baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan rutin (17). Kader yang menyampaikan informasi dengan jelas cenderung lebih dipercaya dan dihormati oleh ibu hamil (18).

**3) Rasa Nyaman Selama Dilayani di Posyandu**

Tabel menggambarkan bahwa seluruh responden (100%) menilai pelayanan posyandu memberikan rasa nyaman. Dari jumlah tersebut, 24 orang (36%) menyatakan sangat setuju dan 43 orang (64%) menyatakan setuju. Tidak ada tanggapan negatif. Kenyamanan dalam pelayanan tidak hanya terkait pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup suasana layanan, keramahan petugas, kebersihan, serta rasa aman. Kenyamanan merupakan determinan penting dalam membangun kepuasan dan loyalitas pengguna layanan (19).

**c. Informasi dan Edukasi**

**1) Informasi tentang Gizi Ibu Hamil**

Tabel memperlihatkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan menerima informasi mengenai gizi selama kehamilan. Dari jumlah tersebut, 51% menyatakan sangat setuju dan 49% menyatakan setuju. Hal ini menegaskan bahwa edukasi gizi diberikan secara konsisten oleh petugas maupun kader posyandu. Edukasi gizi pada masa kehamilan sangat krusial dalam mencegah malnutrisi, komplikasi obstetri, serta memastikan tumbuh kembang janin optimal (10). Konseling gizi rutin mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong praktik makan sehat pada ibu hamil (20).

**2) Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan**

Hasil pada Tabel menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengaku menerima informasi tentang tanda bahaya kehamilan, dengan 46% menyatakan sangat setuju dan 54% menyatakan setuju. Tidak adanya tanggapan negatif mengindikasikan bahwa penyampaian

edukasi terkait aspek ini sudah cukup jelas. Pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan penting untuk meningkatkan kewaspadaan serta memungkinkan deteksi dini komplikasi yang berisiko terhadap ibu maupun janin (9).

**3) Informasi Mengenai Waktu Kunjungan ke Puskesmas Jika Ada Keluhan**

Tabel penilaian kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan memperoleh informasi mengenai kapan harus mengunjungi puskesmas jika mengalami keluhan kehamilan. Dari jumlah tersebut, 52% menyatakan sangat setuju dan 48% menyatakan setuju. Hal ini menandakan komunikasi antara petugas kesehatan dan ibu hamil sudah berjalan efektif, khususnya terkait penanganan gejala berisiko. Informasi tentang kapan harus segera mencari bantuan medis merupakan komponen penting dalam pelayanan ANC karena dapat meningkatkan kewaspadaan serta mempercepat respons terhadap masalah kesehatan serius (10).

**d. Akses dan Kemudahan**

**1) Lokasi Posyandu Mudah Dijangkau dari Rumah**

Tabel penilaian kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menilai lokasi posyandu mudah dijangkau dari rumah. Dari total responden, 32 orang (48%) menyatakan sangat setuju dan 35 orang (52%) menyatakan setuju. Tidak ada responden yang menyampaikan pendapat negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses geografis menuju posyandu sudah sangat baik. Kedekatan lokasi pelayanan kesehatan merupakan faktor krusial dalam meningkatkan keterjangkauan layanan, terutama bagi ibu hamil. Akses yang dekat dan mudah memengaruhi frekuensi kehadiran serta keterlibatan mereka dalam program kesehatan ibu dan anak. Akses geografis adalah salah satu indikator utama efektivitas pelayanan kesehatan primer (9).

**2) Jadwal Posyandu Sesuai dengan Waktu Luang**

Data seluruh responden menyatakan jadwal posyandu sudah sesuai dengan waktu luang mereka. Sebanyak 39 orang (58%) menyatakan sangat setuju dan 28 orang (42%) menyatakan setuju. Tidak terdapat tanggapan negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa jadwal posyandu telah disesuaikan dengan kebutuhan sosial masyarakat. Penentuan waktu pelayanan merupakan salah satu determinan penting partisipasi masyarakat. Jadwal yang menyesuaikan dengan ketersediaan waktu warga akan meningkatkan kehadiran serta efektivitas program kesehatan (21).

**3) Tidak Mengalami Kendala Biaya untuk Datang ke Posyandu**

Tabelmemperlihatkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan tidak menghadapi kendala biaya untuk menghadiri posyandu. Dari total, 32 orang (48%) menyatakan sangat setuju dan 35 orang (52%) menyatakan setuju. Tidak ada satupun responden yang menilai negatif, sehingga akses finansial terhadap posyandu dapat dikategorikan sangat baik. Bebasnya biaya pelayanan merupakan salah satu faktor yang mendorong pemanfaatan layanan kesehatan, khususnya bagi kelompok rentan seperti ibu.

## Simpulan Dan Saran

Pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Amonggedo Baru dinilai baik oleh ibu hamil, ditunjukkan dengan ketersediaan layanan yang rutin dibuka sesuai jadwal, termasuk pemeriksaan kehamilan pada setiap kunjungan, pemberian tablet tambah darah, serta layanan penimbangan dan pengukuran tekanan darah. Kualitas pelayanan petugas juga mendapat penilaian positif karena sikap petugas yang ramah, komunikatif, dan mampu memberikan penjelasan informasi kesehatan dengan baik sehingga membuat ibu hamil merasa nyaman. Aspek informasi dan edukasi, ibu hamil telah menerima pengetahuan penting terkait gizi selama kehamilan, tanda bahaya, serta waktu yang tepat untuk mengunjungi Puskesmas ketika muncul keluhan. Aksesibilitas layanan juga sangat baik, terlihat dari kemudahan menjangkau lokasi Posyandu, waktu pelayanan yang sesuai dengan waktu luang responden, serta tidak adanya kendala biaya. Secara keseluruhan, pelayanan antenatal care di Posyandu ini telah memenuhi kebutuhan dasar kesehatan ibu hamil melalui pendekatan yang mudah diakses, terjangkau, dan berkualitas.

Disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan, serta memperluas jangkauan edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan media digital agar informasi lebih cepat diterima oleh ibu hamil.

## Daftar Rujukan


1) World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: WHO; 2016.
2) Sampurna, R., Widyaningsih, D., & Hidayat, T. Analisis kematian neonatal di Indonesia: Peran sistem pemantauan kehamilan. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 2023;19(2): 101–110
3) Dafroyati D, et al. Faktor Penyebab Keterlambatan Akses Pelayanan Kesehatan Maternal. Jurnal Kebidanan.2023;11(1): 45–53.
4) Titaley CR, et al. Three Delays and Maternal Mortality in Indonesia. BMC Public Health. 2010;10(1):1–10.
5) Kirana F, Gani R. Peran Posyandu dalam Peningkatan Kunjungan ANC. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2023;14(3): 201–210.
6) Mohamed, H., Ismail, A., & Sutan, R. *A Scoping Review of Digital Technologies in Antenatal Care*. BMC Pregnancy and Childbirth.2025;2(5): 1-5.
7) Siregari, A.E.,Kira,M., Intan K. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan Ulang Antenatal Care Di Klinik Pratama Sahabat Bunda*. Jurnal Medika Husada.2022;6(1):3-4
8) Yulianti RE. Hubungan Kualitas Pelayanan ANC dengan Kepuasan Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan Hikun. 2024;10(2): 33–41.
9) Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
10) Mien, M., Ananda, S. H., Indriastuti, D., & Tahiruddin. *Experiences of midwives in implementing the fifth stage of function in the integrated service posts to prevent anemia in pregnant women during the COVID-19 pandemic in Indonesia. Public Health of Indonesia*. 2021;7(1): 48–57.
11) Pratiwi, S., Nugroho, H., & Setiawan, A. Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Kesigapan Ibu Hamil dalam Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2023;18(2): 115-123.
12) Rahmawati, N., Wijayanti, D., & Lestari, R. Hubungan Ketersediaan Tablet Tambah Darah dengan Kepuasan Ibu Hamil terhadap Pelayanan ANC. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.2024;9(2): 100-108.
13) Purnama, R., & Lestari, D. *Hubungan Sikap Petugas dengan Kepuasan Ibu Hamil terhadap Layanan Posyandu*. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan. 2023:12(1): 45–52.
14) Shamoradifar, Z., Asghari-Jafarabadi, M., et al. The impact of effective communication-based care on the childbirth experience and satisfaction among primiparous women. Journal of the Egyptian Public Health Association. 2022;97(1): 3-4.
15) Fitriani, N., & Samosir, L. Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pemeriksaan Dasar Kehamilan di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Reproduksi*.2022;8(3): 123–131.
16) Rowe, R. E., Macfarlane, A. J., & Davidson, L. L. *Improving communication between health professionals and women in maternity care: a structured review*. British Journal of Obstetrics and Gynaecology, 2022;1(1): 875–885.
17) Lestari, R. A., Susanti, H., & Kurniasih, D. Hubungan Aksesibilitas Posyandu dengan Kunjungan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.2021;12(1): 22–29.
18) Kirana, D. A., & Gani, A. Efektivitas penyuluhan kader Posyandu dalam meningkatkan kunjungan ANC ibu hamil. Jurnal Pelayanan Kesehatan Primer.2023 ;7(1):33–40.
19) Kotler, P., & Keller, K. L. *Marketing Management* (16th ed.). Pearson.
20) Surya, D. H., & Fitria, N. R. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Ibu Hamil di Posyandu Kota Besar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia.2022;19(2): 112–120.
21) Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta;2022